

Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani untuk Meningkatkan Kapasitas Bisnis Pertanian di Desa Gunung Bunder I Bogor

Empowering Farmer Groups to Increase Agricultural Business Capacity in Gunung Bunder I Village, Bogor

**Dwi Prijanto^{1*}, Bambang Pujiyono², Marini³, Koen Hendrawan⁴, Sujono⁵,
Arief Ruslan⁶**

^{1,6}Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif

²Fakultas Ilmu Sosial dan Studi Global

³Fakultas Teknologi Informasi

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis

⁵Fakultas Teknik

Budi Luhur University

E-mail: ¹dprijonos@gmail.com, ²bambang.pujiyono@budiluhur.ac.id, ³marini@budiluhur.ac.id,

⁴koen.hendrawan@budiluhur.ac.id, ⁵sujono@budiluhur.ac.id, ⁶arief.ruslan@budiluhur.ac.id,

(* corresponding author)

Abstract

This community service program was initiated to strengthen the business competencies of farmers in the Gapoktan (Farmer Group) in Gung Bunder 1 Village, Bogor Regency. The main obstacle identified was farmers' reliance on selling raw harvests, resulting in suboptimal profits. The activity was conducted on December 24, 2025, through outreach and seminars for 21 participants in the farmer group. The material provided included strengthening agricultural entrepreneurship insights, agricultural marketing strategies, processed product development, and the use of digital media as a promotional tool. The results of the activity indicated that participants gained a new understanding of the importance of agricultural product diversification and strategies for increasing product sales value through crop processing. Furthermore, participants demonstrated enthusiasm for understanding broader agricultural product marketing opportunities. This activity is expected to be the first step in improving the community's agricultural business capabilities, thereby creating greater economic value for farmers.

Keywords: *agricultural business, farmer group, crop marketing, community service, farmer empowerment*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini diinisiasi untuk memperkuat kompetensi bisnis para petani yang tergabung dalam Gapoktan di Desa Gunung Bunder 1, Kabupaten Bogor. Kendala utama yang diidentifikasi adalah ketergantungan petani pada penjualan hasil panen dalam kondisi mentah, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak maksimal. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2025 melalui metode sosialisasi dan seminar kepada 21 peserta yang tergabung dalam kelompok tani. Materi yang diberikan meliputi penguatan wawasan kewirausahaan pertanian, strategi pemasaran hasil pertanian, pengembangan produk olahan, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya diversifikasi produk hasil pertanian dan strategi peningkatan nilai jual produk melalui pengolahan hasil panen. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme dalam memahami peluang pemasaran produk pertanian secara lebih luas. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kemampuan bisnis pertanian masyarakat sehingga mampu menciptakan nilai ekonomi yang lebih baik bagi petani.

Kata kunci: *bisnis pertanian, kelompok tani, pemasaran hasil panen, pengabdian masyarakat, pemberdayaan petani*

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan pilar utama stabilitas ekonomi dan ketahanan pangan di wilayah pedesaan, termasuk di Desa Gunung Bunder I, Bogor [1]. Sebagian besar masyarakat di Desa Gunung Bunder I, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor menggantungkan sumber penghasilan dari sektor pertanian. Seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 lahan pertanian yang ada di Desa Gunung Bunder I ini berada dalam kondisi yang sangat produktif, terawat dengan baik, dan sehat. Namun demikian, pengelolaan hasil pertanian yang dilakukan masyarakat masih bersifat konvensional dan berfokus pada penjualan hasil panen dalam bentuk mentah [2].



Gambar 1. Lahan Pertanian Desa Gunung Bunder I



Gambar 2. Lahan Pertanian Desa Gunung Bunder I

Kondisi tersebut menyebabkan nilai ekonomi hasil pertanian menjadi relatif rendah [2]. Petani belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengembangkan hasil panen dalam bentuk yang berbeda atau olahan supaya menambah daya saing. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai strategi pemasaran dan pengembangan usaha juga menjadi faktor penghambat dalam peningkatan pendapatan masyarakat tani [3]

Gabungan Kelompok Tani sebagai mitra kegiatan memiliki potensi besar untuk berkembang apabila didukung dengan peningkatan kapasitas bisnis pertanian. Penguatan wawasan mengenai kewirausahaan, pemasaran, dan pengolahan hasil pertanian menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani [4]. Oleh karena itu, edukasi mengenai strategi pemasaran dan inovasi produk sangat krusial untuk mengubah mindset petani dari sekadar produsen menjadi pelaku wirausaha pertanian yang mampu menciptakan nilai tambah [5].

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan seminar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tani mengenai strategi peningkatan kapasitas bisnis pertanian, pengembangan produk olahan hasil panen, serta pemanfaatan peluang pemasaran yang lebih luas [6].

Permasalahan Mitra

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu:

1. Petani masih menjual hasil panen dalam bentuk mentah tanpa melalui proses pengolahan [2].
2. Kurangnya pemahaman mengenai pengembangan produk olahan hasil pertanian [7].
3. Keterbatasan pengetahuan tentang strategi pemasaran produk pertanian (Mustofa et al., 2023).
4. Rendahnya pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran [6].
5. Belum adanya peningkatan nilai tambah terhadap hasil pertanian yang dimiliki masyarakat [1].

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya nilai jual hasil pertanian dan terbatasnya peluang peningkatan pendapatan masyarakat tani [1].

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan 21 anggota Gapoktan dengan tahapan sebagai berikut:

2.1. Tahap Persiapan

Meliputi koordinasi dengan tokoh masyarakat dan identifikasi kebutuhan spesifik petani agar materi yang disampaikan relevan. Terkait pelaksanaan kegiatan, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyusunan materi sosialisasi dan seminar yang sesuai dengan kondisi masyarakat tani. Tahap persiapan ini dilakukan sebagai bagian dari pendekatan partisipatif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat [8].

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan koordinasi bersama tokoh masyarakat, pengurus kelompok tani, serta pihak-pihak terkait yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program. Kegiatan koordinasi ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik, memperoleh dukungan dari masyarakat, serta menyamakan persepsi mengenai tujuan dan manfaat program yang akan dilaksanakan. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan spesifik yang dihadapi petani melalui diskusi dan pengumpulan informasi di lapangan. Proses identifikasi kebutuhan ini penting untuk memastikan bahwa materi dan kegiatan yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi, potensi, serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat tani.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pelaksana menyusun materi sosialisasi dan seminar yang relevan dengan kebutuhan peserta, khususnya terkait peningkatan kapasitas bisnis pertanian, strategi pemasaran hasil panen, serta pengembangan produk olahan yang memiliki nilai tambah ekonomi. Pada tahap ini juga dilakukan perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan, meliputi penentuan jadwal, lokasi kegiatan, penyusunan perangkat pembelajaran, serta koordinasi dengan narasumber yang terlibat.

Tahap persiapan ini merupakan bagian penting dari pendekatan partisipatif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Melalui keterlibatan aktif masyarakat sejak awal perencanaan, program yang dilaksanakan diharapkan lebih responsif terhadap kebutuhan lokal, meningkatkan rasa memiliki (sense of ownership) peserta terhadap program, serta mendorong partisipasi yang lebih optimal selama pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, peluang keberhasilan program dan keberlanjutan dampak yang dihasilkan dapat ditingkatkan secara signifikan.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Seminar interaktif dilakukan dengan materi meliputi:

- Pengenalan konsep bisnis pertanian [1].
- Strategi peningkatan nilai tambah hasil panen [7].
- Pengembangan produk olahan hasil pertanian [9].
- Strategi pemasaran produk pertanian [3].
- Pemanfaatan media digital untuk promosi produk [6].



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan PKM (Sesi Sosialisasi)



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan PKM (Sesi Diskusi)



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Terlihat pada Gambar 3, 4 dan 5 memperlihatkan terselenggaranya kegiatan PKM yang terlaksana di Desa Gunung Bunder I, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor pada 24 Desember 2025.

Dalam kegiatan ini mulai dari pemaparan materi, diskusi, dan sesi tanya jawab, berlangsung secara interaktif antara narasumber dan peserta sebagaimana pendekatan pemberdayaan masyarakat partisipatif [5].

2.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta dan diskusi mengenai topik yang sudah disampaikan. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui potensi pengembangan usaha pertanian berbasis produk olahan di lingkungan masyarakat. Pendekatan Evaluasi partisipatif ini penting untuk mengetahui efektivitas program pemberdayaan masyarakat [10].

Melalui proses diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi dalam mengelola usaha pertanian. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi ini menjadi dasar untuk menilai tingkat pemahaman peserta sekaligus mengidentifikasi kebutuhan pendampingan lanjutan yang diperlukan dalam pengembangan usaha. Pendekatan evaluasi partisipatif dipilih karena mampu melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses penilaian program, sehingga hasil evaluasi yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi dan kebutuhan nyata di lapangan.

Penerapan evaluasi partisipatif juga memiliki peran penting dalam mengukur efektivitas program pemberdayaan masyarakat, baik dari aspek peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, maupun potensi penerapan keterampilan yang telah diperoleh. Dengan melibatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses evaluasi, program dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang sekaligus memastikan bahwa intervensi yang diberikan benar-benar memberikan manfaat yang relevan, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan respons yang positif dari seluruh peserta. Sebanyak 21 orang peserta hadir dan mengikuti kegiatan sosialisasi serta seminar secara aktif. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, yang ditunjukkan melalui keterlibatan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Topik yang paling banyak dibahas berkaitan dengan permasalahan pemasaran hasil pertanian, keterbatasan akses terhadap jaringan distribusi yang lebih luas, serta strategi pengembangan produk olahan sebagai upaya meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian. Interaksi yang terbangun selama kegiatan

mencerminkan adanya kebutuhan nyata akan peningkatan kapasitas bisnis di kalangan petani. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan antara narasumber dan peserta, sehingga mampu memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan usaha pertanian yang berorientasi pada keberlanjutan dan peningkatan daya saing. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong munculnya kesadaran dan motivasi peserta untuk mengembangkan usaha pertanian secara lebih inovatif dan mandiri.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih menjual hasil panen secara langsung tanpa proses pengolahan. Kondisi tersebut menyebabkan hasil pertanian memiliki nilai jual yang rendah dan bergantung pada harga pasar [2]. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami bahwa pengolahan hasil panen dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya saing produk [7].

Materi mengenai strategi pemasaran juga memberikan wawasan baru bagi peserta terkait pentingnya promosi produk pertanian. Peserta mulai memahami bahwa pemasaran tidak hanya dilakukan secara konvensional, tetapi juga dapat memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan konsumen [6].

Selain itu, kegiatan ini memberikan motivasi kepada peserta untuk mulai mempertimbangkan pengembangan usaha berbasis produk olahan hasil pertanian. Beberapa peserta menunjukkan minat terhadap pengolahan hasil panen menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh [9].

Pemanfaatan media digital dalam pemasaran hasil pertanian juga menjadi salah satu strategi inovatif yang dapat mempercepat penyebaran informasi produk kepada konsumen sesuai teori difusi inovatif [11].

Melalui kegiatan ini, masyarakat tani memperoleh pemahaman bahwa peningkatan kapasitas bisnis pertanian tidak hanya berfokus pada proses budidaya, tetapi juga pada pengembangan usaha, pengolahan produk, dan strategi pemasaran yang tepat [4].

Dampak dan Luaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan beberapa dampak positif, antara lain:

- a. Meningkatnya pemahaman petani mengenai konsep bisnis pertanian [1].
- b. Bertambahnya wawasan peserta terkait pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah [7].
- c. Meningkatnya pemahaman mengenai strategi pemasaran produk pertanian [3].
- d. Tumbuhnya motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha pertanian berbasis produk olahan [4].
- e. Terbukanya peluang pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi hasil pertanian [12].

Luaran dari kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tani dalam mengembangkan bisnis pertanian yang lebih produktif, inovatif, dan berorientasi pasar. Peningkatan kapasitas tersebut mencakup pemahaman mengenai pengolahan hasil pertanian, manajemen usaha tani, strategi pemasaran, hingga pemanfaatan teknologi sederhana dalam mendukung kegiatan agribisnis. Selain memberikan dampak langsung kepada masyarakat, kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi pengabdian kepada masyarakat yang memuat rangkaian pelaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, serta hasil evaluasi program sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan pembelajaran untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Selain itu, hasil kegiatan pengabdian ini juga ditargetkan untuk dipublikasikan dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat yang terindeks SINTA sebagai bentuk diseminasi ilmu pengetahuan dan kontribusi akademik perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, khususnya pada sektor pertanian dan pengembangan ekonomi pedesaan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan kapasitas bisnis pertanian pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Gunung Bunder 1, Bogor telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya

pengembangan bisnis pertanian melalui pengolahan hasil panen dan strategi pemasaran yang tepat [13].

Permasalahan utama yang ditemukan adalah petani belum mampu memasarkan hasil panen dalam bentuk olahan sehingga nilai tambah produk pertanian masih rendah. Melalui kegiatan sosialisasi dan seminar, peserta memperoleh wawasan baru mengenai pengembangan produk olahan dan peluang pemasaran yang lebih luas [14].

Melalui kegiatan ini, anggota Gapoktan diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam pengelolaan usaha tani secara berkelanjutan. Dengan adanya peningkatan kapasitas dalam aspek produksi, pengolahan, hingga pemasaran, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga serta memperkuat kemandirian dan keberlanjutan sektor pertanian di desa.

Agar dampak ini berkelanjutan, diperlukan pendampingan secara periodik untuk memastikan transisi petani menuju kemandirian bisnis dapat berjalan dengan optimal [15]. Pendampingan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas petani dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, sekaligus memastikan proses transformasi menuju kemandirian bisnis berlangsung secara bertahap, konsisten, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Akhir kata, kami menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Gunung Bunder 1, di Kecamatan Pamijahan, Bogor yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga ucapkan terima kasih kepada Universitas Budi Luhur, yang telah memfasilitasi, sehingga pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Marita, M. Arief, N. Andriani, and M. A. Wildan, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani Indonesia, Review Manajemen Strategis," *AGRIEKONOMIKA*, vol. 10, no. 1, pp. 1–18, 2021, doi: 10.21107/agriekonomika.v10i1.9391.
- [2] P. R. Wahyuni, A. Hamzah, and M. Kurdi, "Strategi Pengembangan Agribisnis Berbasis Komoditas Lokal Di Kecamatan Manding, Kabupaten Sumenep," *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 15, 1, pp. 206-211, 2025. doi: 10.24929/feb.v15i1.4426.
- [3] I. Mustofa, Subandi, A. Shabrina, and A. Wardhana, "Pelatihan Inovasi Agribisnis untuk Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Adirejo," *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 152-162, 2023, doi: 10.25217/wisanggeni.v3i1.6490
- [4] S. Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2017. Accessed: May 15, 2026. [Online]. Available: scribd.com/document/388106227/Kewirausahaan-Kiat-Dan-Proses-Meuju-Sukses.
- [5] E. O. M. Anwas, *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Potensi Lokal: dari Plasma Menuju Wirausaha Mandiri," *Jurnal Penyuluhan*, vol. 22, no. 01, pp. 54–65, 2026, doi: 10.25015/22202668611.
- [6] A. Muis Sobri, A. Aryasanti, and M. Hardjianto, "Pelatihan Pemasaran dan Penjualan Produk Online Berbasis Media Sosial dan Marketplace pada Paguyuban UMKM," *KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, pp. 288–295, 2025, doi: 10.36080/kresna.v5i2.252.
- [7] S. S. Az-Zahrah, T. Tarlani, D. Eka, and J. Sundana, "Strategi Pengembangan Agroindustri Berbasis Komoditas Pertanian Di Kabupaten Karawang, Jawa Barat," *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, vol. 11, pp. 51–60, 2025, doi: 10.34147/crj.v11i01.396.
- [8] W. Windihastuty and B. Pujiyono, "Membumikan Desa Gunung Menyan, Pamijahan, Bogor dengan Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi Kreatif dan Penghijauan," *KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 157–164, 2022, doi: 10.36080/jk.v2i1.28.
- [9] D. N. Afifah *et al.*, "Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Bawang Ceria Banjarnegara dalam Memproduksi Mie MOCAF) Dengan Teknik," *KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, pp. 334–343, 2025, doi: 10.36080/kresna.v5i2.274.
- [10] N. Noviyanti, *et al.*, "Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa Melalui

- Pelatihan Perubahan Mindset BUMDesa di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun,” *KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, pp. 275–282, 2024, doi: 10.36080/kresna.v4i2.171.
- [11] E. M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. New York: Free Press, 2003. Accessed: May 15, 2026. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=9U1K5LjUOwEC&lpg=PP1&hl=id&pg=PR5#v=onepage&q&f=false>
- [12] D. Johan, M. S. Maarif, and N. Zulbainarni, “Persepsi Petani Terhadap Digitalisasi Pertanian untuk Mendukung Kemandirian Petani,” *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, vol. 8, no. 1, pp. 203–216, 2022, doi: 10.17358/jabm.8.1.203.
- [13] S. F. Syiko, *et al.*, “Pengembangan Pangan Lokal sebagai Alternatif Pengganti Beras di Kota Tidore Kepulauan,” *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, vol. 5, no. 1, pp. 1027–1046, 2024, doi: 10.47687/snppvp.v5i1.1179.
- [14] M. Yuwono, B. Suharjo, B. Sanim, and R. Nurmalina, “Analisis Deskriptif Atas Literasi Keuangan Pada Kelompok Tani,” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, vol. 1, no. 3, pp. 408–428, 2018, doi: 10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.2400.
- [15] K. Utami, Y. Bertham, and B. M. Gonggo, “Sosialisasi Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Penggunaan Humic Acid Di Desa Air Meles Atas,” *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, pp. 179–185, 2022.